

**KOMPARASI ELEMEN PROGRAM DOKUMENTER JEJAK
PETUALANG TRANS 7 DAN 100 HARI KELILING INDONESIA
KOMPAS TV PADA EPISODE RAJA AMPAT**

SKRIPSI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi



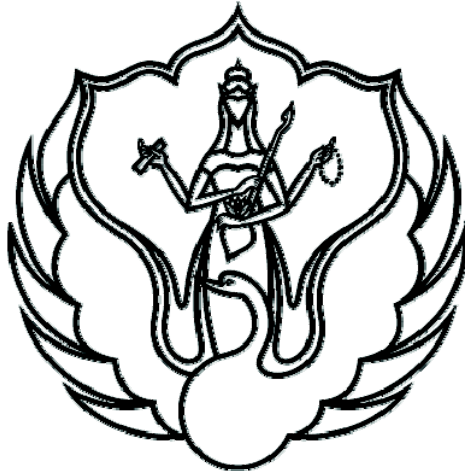
Disusun oleh:
Wahyudi
NIM: 1010512032

JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA

2014

**KOMPARASI ELEMEN PROGRAM DOKUMENTER JEJAK
PETUALANG TRANS 7 DAN 100 HARI KELILING INDONESIA
KOMPAS TV PADA EPISODE RAJA AMPAT**

SKRIPSI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi



Disusun oleh:
Wahyudi
NIM: 1010512032

JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA

2014

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi ini telah diuji dalam ujian Tugas Akhir Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang diselenggarakan pada tanggal 10 Juli 2014 dan telah dinyatakan lulus oleh Tim Penguji Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dosen Pembimbing I / Anggota Penguji



Lucia Ratnaningdyah S., S.I.P., M.A.

NIP: 19700618 199802 2 001

Dosen Pembimbing II / Anggota Penguji



Endang Mulyaningsih, S.I.P., M.Hum.

NIP: 19690209 199802 2 001

Cognate / Penguji Ahli



Lilik Kustanto, S.Sn.

NIP: 19740313 200012 1 001

Ketua Jurusan Televisi



Dyah Arum Retnowati, M.Sn.

NIP: 19710430/199802 2 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Drs. Alexandri Luthfi R., M.S.

NIP: 19580912 198601 1 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
 FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
 JURUSAN TELEVISI
 Jl. Parangtritis Km. 6,5 Yogyakarta 55188
 Telepon (0274) 384107
 www.isi.ac.id

Form VIII : Pernyataan Mahasiswa

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda-tangan dibawah ini:

Nama : Wahyudi
 No.Mahasiswa : 1010512032
 Angkatan Tahun : 2010
 Judul Penelitian/Perancangan karya : Komparasi Elemen Program Dokumenter
 Jejak Petualang Trans 7 dan 100 Hari
 Keliling Indonesia Kompas TV Pada
 Episode Raja Ampat

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Penelitian/Perancangan karya seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat tulisan atau karya yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya yang disebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila dikemudian hari diketahui tidak benar.

Yogyakarta, 10 Juli 2014

Yang menyatakan



Wahyudi

Tugas akhir Akhir skripsi ini saya persembahkan untuk:

Ibunda Sukini yang selalu menjadi motivator terbaik dalam hidupku dan selalu menjadi tulang punggung dalam keluarga.

Bapak Supandi dan Orang tua wali, Bapak Hadiyanto, serta kedua adikku tercinta Sutrisno dan Muhammad Latief Riski Febriansyah.

Pemerintah yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk berani dan terus memiliki semangat mengejar cita-cita melalui program beasiswa BIDIK MISI yang telah diberikan kepada kami selama empat tahun penuh.

Teman-teman dan semua pihak yang telah membantu dalam proses penelitian ini.

Kata Pengantar

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang Maha Esa yang telah memberikan nikmat tiada tara. Berbagai rahmat kemudahan diberikanNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Komparasi Elemen Program Dokumenter Jejak Petualang Trans 7 dan 100 Hari Keliling Indonesia Kompas TV Pada Episode Raja Ampat” dengan lancar dan tepat waktu.

Tugas akhir skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Sarjana Strata 1 program studi Televisi. Selain itu, penelitian ini juga sebagai bentuk implementasi ilmu yang diperoleh selama masa studi. Dalam kesempatan ini kami ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayahNya
2. Nabi besar kami Muhammad SAW
3. Orang tua tercinta, Ibu Sukini dan Bapak Supandi serta Bapak Hadiyanto, doa dan kasih sayangmu akan selalu mengiringi langkahku
4. Dosen Pembimbing I, Ibu Lucia Ratnaningdyah S., S.I.P., M.A.
5. Dosen Pembimbing II, Ibu Endang Mulyaningsih, S.I.P., M.Hum.
6. Bapak Drs. Alexandri Luthfi R. MS., Dekan Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta
7. Ibu Dyah Arum Retnowati, M.Sn. ketua Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta
8. Dosen Penguji Ahli, Lilik Kustanto, S.Sn.
9. Dosen Wali, Ibu Raden Roro Ari Prasetyowati, S.H., LL.M.
10. Seluruh dosen dan staf karyawan Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta
11. Pemerintah yang telah memberikan program beasiswa Bidik Misi
12. Produser program 100 Hari Keliling Indonesia Kompas TV, mbak Anneke Frayanti yang telah membantu dalam proses penelitian ini.

13. Mantan produser dan produser program Jejak Petualang Trans 7, Bapak Dody Johanjaya dan mas Budhi Kurniawan yang telah berkenan membantu proses penelitian ini.
14. Kameraman program Jejak Petualang Trans 7 , mas Indra dan Asisten produser program 100 Hari Keliling Indonesia Kompas TV, mas Dimas
15. Mas Arif Zuhdi dan Dipa Utomo yang telah bersedia menjadi pengkode uji instrumen penelitian ini.
16. Vebrio, Novanda, Kristiyawanto, Nindya, dan Epik yang senantiasa menjadi teman terbaik dan selalu menjadi teman diskusi dalam penyusunan skripsi ini.
17. Farida, Helena, Nastit, Fitri, Arifa, Ibu Zulisah Maryani, M.A. dan Bapak Krisna
18. Teman-teman Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta
19. Semua teman-teman Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta angkatan 2010.
20. Teman-teman Bidik Misi ISI Yogyakarta 2010
21. Dan semua pihak telah membantu proses penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu-per satu, terimakasih atas dukungannya.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini. Maka dari itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan guna perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak serta memberikan wacana pemikiran bagi kita semua. Besar harapan semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal pada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dan dapat menjadikan semua bantuan ini sebagai ibadah, Amiin Yaa Robbal 'Alamiin.

Yogyakarta, 2014

Penulis

Daftar Isi

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Pernyataan	iii
Halaman Persembahan	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Gambar	x
Daftar <i>Capture</i>	xi
Daftar Tabel.....	xiv
Daftar Lampiran	xv
Abstrak	xvi
BAB I Pendahuluan	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan	6
D. Manfaat	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian.....	9
BAB II Objek Penelitian	
A. Stasiun TV Trans 7	13
1. Profil Trans 7	13
2. Program-program Trans 7	14
3. Program Jejak Petualang Trans 7.....	16
a. Sejarah Jejak Petualang Trans 7.....	16
b. Desain Program.....	17

c. Program Jejak Petualang Episode Raja Ampat	19
B. Stasiun TV Kompas TV	21
1. Profil Trans 7	21
2. Program – program Kompas TV.....	22
3. Program 100 Hari Keliling Indonesia Kompas TV	24
a. Sejarah program 100 Hari Keliling Indonesia	24
b. Desain Program.....	25
c. Program 100 HKI Kompas TV Episode Raja Ampat	27
4. Kabupaten Raja Ampat	29
BAB III Landasan Teori	
A. Program Televisi.....	30
B. Program Dokumenter	31
C. Gaya atau Tipe Dokumenter	35
1. Gaya Eksposisi (<i>Expository Documentary</i>)	35
2. Gaya <i>Direct Cinema</i> atau <i>Observational</i>	38
3. Gaya <i>Cinema Verite/Interaktif (Interactive Documentary)</i>	40
4. Gaya Refleksi (<i>Reflexive Documentary</i>).....	43
5. Gaya Performatif (<i>Performative Documentary</i>)	44
D. Bentuk Bertutur Dokumenter.....	45
E. Struktur Penuturan Dokumenter.....	55
BAB IV Pembahasan Hasil Penelitian	
A. Validitas	57
1. Gaya Dokumenter	58
2. Bentuk Bertutur	59
3. Struktur Penuturan.....	61
B. Data	62
1. Gaya atau Tipe Dokumenter.....	63

2. Bentuk Berutur.....	66
3. Struktur Penuturan	68
C. Analisis Data	71
1. Gaya atau Tipe Dokumenter.....	72
a. Jejak Petualang Trans 7	72
b. 100 Hari Keliling Indonesia Kompas TV	83
2. Bentuk Bertutur	107
a. Jejak Petualang Trans 7	107
b. 100 Hari Keliling Indonesia Kompas TV	111
3. Struktur Penuturan.....	119
a. Jejak Petualang Trans 7	119
b. 100 Hari Keliling Indonesia Kompas TV	121
D. Persamaan dan Perbedaan	124
E. Alasan Persamaan dan Perbedaan Ditinjau dari Gaya, Bentuk Bertutur dan Struktur Penuturan.....	126
F. Program Dokumenter 100 Hari Keliling Indonesia Kompas TV Episode Raja Ampat Sebagai Sebuah Dokumenter Dengan Gaya Hibriditas	131
BAB V Kesimpulan dan Saran	
a. Kesimpulan	133
b. Saran	136
Daftar Sumber Rujukan	137
Lampiran	

Daftar Gambar

Gambar 2.1 Logo Trans 7 14

Daftar Capture

<i>Capture 2.1</i> Cuplikan Adegan Jejak Petualang Episode Raja Ampat	19
<i>Capture 2.2</i> Cuplikan Adegan 100 HKI Episode Raja Ampat	27
<i>Capture 4.1</i> Cuplikan <i>shoot-shoot</i> yang memvisualisasikan aspek subjektivitas narasi	73
<i>Capture 4.2</i> Cuplikan <i>shoo t- shoot</i> presenter sedang melakukan perjalanan patroli.....	74
<i>Capture 4.3</i> Cuplikan <i>shoot-shoot</i> adegan pembelian sirip ikan hiu	75
<i>Capture 4.4</i> Cuplikan <i>shoot - shoot</i> awal segmen pertama.....	76
<i>Capture 4.5</i> Cuplikan <i>shoot – shoot</i> yang disusun untuk menunjang pesan yang disampaikan oleh presenter	77
<i>Capture 4.6</i> Cuplikan <i>shoot-shoot</i> masyarakat Yelu, Misol Raja Ampat sedang melakukan pesta adat	78
<i>Capture 4.7</i> <i>Shoot – shoot</i> adegan wawancara.....	79
<i>Capture 4.8</i> Cuplikan <i>shoot – shoot</i> adegan wawancara segmen tiga	79
<i>Capture 4.9</i> Cuplikan <i>shoot-shoot</i> akhir segmen tiga.....	80
<i>Capture 4.10</i> Cuplikan <i>shoot – shoot</i> tentang bagaimana melakukan pendataan ikan hiu.....	80
<i>Capture 4.11</i> Cuplikan <i>motion graphich JP</i>	82
<i>Capture 4.12</i> Cuplikan gambar yang diambil dengan kamera tersembunyi	83
<i>Capture 4.13</i> Cuplikan <i>shoot</i> di Desa Sawingrai di Distrik Meos Mansar kepulauan Gam Raja Ampat	85
<i>Capture 4.14</i> Cuplikan <i>shoot</i> segmen dua 100 HKI	86
<i>Capture 4.15</i> Narasi berupa teks.....	87
<i>Capture 4.16</i> Grafis petunjuk waktu	87
<i>Capture 4.17</i> Grafis petunjuk harga.....	88

<i>Capture 4.18</i> Cuplikan <i>shoot-shoot</i> segmen empat 100 HKI	88
<i>Capture 4.19</i> Contoh gambar disusun untuk menunjang argumentasi atau pesan yang disampaikan oleh presenter	89
<i>Capture 4. 20</i> Cuplikan <i>shoot-shoot</i> tradisi <i>Sasi</i> 100 HKI	90
<i>Capture 4. 21</i> Cuplikan <i>shoot – shoot</i> adegan wawancara 100 HKI	91
<i>Capture 4.22</i> Cuplikan <i>shoot-shoot</i> adegan wawancara Ramon bersama salah satu anggota <i>Greenpeace Rainbow Warrior</i>	91
<i>Capture 4.23</i> Cuplikan <i>shoot-shoot</i> Ramon di Manta Point.....	92
<i>Capture 4.24</i> Contoh – contoh <i>landscape</i> di Raja Ampat 100 HKI	95
<i>Capture 4.25</i> Contoh <i>shoot-shoot</i> yang diambil dengan lensa <i>fish eye</i>	95
<i>Capture 4.26</i> Contoh penggunaan efek warna 100 HKI.....	96
<i>Capture 4.27</i> Contoh penggunaan <i>visual effect</i> 100 HKI	96
<i>Capture 4.28</i> Contoh penggunaan <i>visual effect</i> segmen dua 100 HKI	97
<i>Capture 4.29</i> Cuplikan <i>shoot</i> akhir segmen empat 100 HKI	98
<i>Capture 4.30</i> Cuplikan <i>shoot</i> awal segmen dua 100 HKI.....	98
<i>Capture 4.31</i> Cuplikan <i>shoot</i> yang menginformasikan tentang pengeboman kapal <i>Rainbow Warrior</i>	98
<i>Capture 4.32</i> Gambar <i>motion graphich</i> yang memeberikan peta arah perjalanan	99
<i>Capture 4.33</i> Contoh <i>motion graphich</i> segmen dua 100 HKI	99
<i>Capture 4.34</i> Contoh grafis petunjuk waktu 100 HKI	100
<i>Capture 4.35</i> Contoh grafis petunjuk ongkos transportasi	100
<i>Capture 4.36</i> Contoh <i>motion graphich</i> di akhir segmen dua 100 HKI	101
<i>Capture 4.37</i> Contoh pengambilan gambar dengan teknik <i>handheld</i> 100 HKI.....	102
<i>Capture 4.38</i> Contoh <i>shoot size</i> 100 HKI.....	103
<i>Capture 4.39</i> Contoh <i>camera angle</i> 100 HKI.....	103

<i>Capture 4.40</i> Contoh pergerakan kamera 100 HKI	105
<i>Capture 4.41</i> Cuplikan <i>shoot-shoot</i> perjalanan Ramon di segmen pertama 100 KI.....	106
<i>Capture 4.42</i> Cuplikan <i>shoot-shoot</i> akhir perjalanan Ramon di segmen lima 100 HKI	107
<i>Capture 4.43</i> Cuplikan <i>shoot – shoot</i> saat Riyanni membahas tentang pelarangan penangkapan ikan hiu	109
<i>Capture 4.44</i> Cuplikan <i>shoot – shoot</i> perjalanan Riyanni di perairan Kawe	109
<i>Capture 4.45</i> Cuplikan <i>shoot – shoot</i> Riyanni yang sedang ikut melakukan pesta adat di Yelu, Misol Raja Ampat	110
<i>Capture 4.46</i> Cuplikan <i>shoot-shoot</i> keindahan panorama Raja Ampat ...	111
<i>Capture 4.47</i> Cuplikan <i>shoot – shoot</i> interaksi Ramon dengan orang-orang	113
<i>Capture 4.48</i> Cuplikan <i>shoot – shoot</i> saat berada di <i>Blue Magic</i> 100 HKI	114
<i>Capture 4.49</i> Cuplikan <i>shoot-shoot</i> adegan wawancara Ramon bersama para anggota <i>Greenpeace</i>	114
<i>Capture 4.50</i> Cuplikan <i>shoot - shoot</i> akhir segmen empat 100 HKI	115
<i>Capture 4.51</i> Cuplikan <i>shoot - shoot</i> segmen empat 100 HKI	115
<i>Capture 4.52</i> Cuplikan <i>shoot - shoot</i> tempat-tempat yang memiliki panorama unik dan indah di kawasan Misol Raja Ampat.....	116
<i>Capture 4.53</i> Cuplikan <i>shoot-shoot</i> adegan penyambutan di Desa Sawingrai, Distrik Meos Mansar Kepulauan Gam Raja Ampat	117
<i>Capture 4.54</i> Cuplikan <i>shoot-shoot</i> proses upacara pembukaan <i>Sasi</i> 100 HKI.....	117
<i>Capture 4.55</i> Grafis petunjuk waktu 100 HKI.....	122

Daftar Tabel

Tabel 4.1 Gaya/Tipe Dokumenter.....	58
Tabel 4.2 Bentuk Bertutur Dokumenter.....	59
Tabel 4.3 Struktur Penuturan Dokumenter	61
Tabel 4.4 Potongan Tabel Hasil Kodifikasi Kategori Gaya: Eksposisi Pada Program Jejak Petualang Episode Raja Ampat	63
Tabel 4.5 Rekapitulasi Data Gaya/Tipe Dokumenter (Jejak Petualang)...	64
Tabel 4.6 Rekapitulasi Data Gaya/Tipe Dokumenter (100 HKI)	65
Tabel 4.7 Potongan Tabel Hasil Kodifikasi Kategori Bentuk Bertutur: Laporan Perjalanan Pada Program 100 HKI Episode Raja Ampat.....	66
Tabel 4.8 Rekapitulasi Data Bentuk Bertutur (Jejak Petualang).....	66
Tabel 4.9 Rekapitulasi Data Bentuk Bertutur (100 HKI)	67
Tabel 4.10 Potongan Tabel Hasil Kodifikasi Kategori Struktur Penuturan: Kronologis Pada Program 100 HKI Episode Raja Ampat	68
Tabel 4.11 Rekapitulasi Data Stuktur Penuturan (Jejak Petualang)	69
Tabel 4.12 Rekapitulasi Data Struktur Penuturan (100 HKI)	70
Tabel 4.13 Komparasi Elemen Program Dokumenter Jejak Petualang Trans 7 dan 100 HKI Episode Raja Ampat.....	71

Daftar Lampiran

1. Transkrip Wawancara Produser Program “Jejak Petualang” Trans 7, Budhi Kurniawan
2. Transkrip Wawancara Produser Program “100 Hari Keliling Indonesia” Kompas TV, Anneke Frayanti
3. Wawancara Kreator Dan Mantan Produser Program “Jejak Petualang” Trans 7, Bapak Dody Johanjaya
4. Lembar Koding (*Coding*) Kategori Gaya, Bentuk Bertutur, dan Struktur Penuturan JP Trans 7 Episode Raja Ampat
5. Lembar Koding (*Coding*) Kategori Gaya, Bentuk Bertutur, dan Struktur Penuturan 100 Hki Kompas TV Episode Raja Ampat
6. Lembar Uji Coba Instrumen Jejak Petualang Trans 7 Episode Rabu, 5 Februari 2014 Pengkode 1, Dipa Utomo
7. Lembar Uji Coba Instrumen Jejak Petualang Trans 7 Episode Rabu, 5 Februari 2014 Pengkode 2, Arif Zuhdi
8. Lembar Uji Coba Instrumen 100 Hari Keliling Indonesia Kompas TV Episode Rabu 19 Februari 2014 Pengkode 1, Dipa Utomo
9. Lembar Uji Coba Instrumen 100 Hari Keliling Indonesia Kompas TV Episode Rabu 19 Februari 2014 Pengkode 2, Arif Zuhdi
10. Transkrip Naskah 100 Hari Keliling Indonesia Kompas TV Episode Raja Ampat
11. Transkrip Naskah Jejak Petualang Trans 7 Episode Raja Ampat
12. Profil Pengkode 1 dan Pengkode 2
13. Bukti Wawancara Via Email Produser Program Jejak Petualang Trans 7, Budhi Kurniawan
14. Bukti Wawancara Via Email Produser Program 100 Hari Keliling Indonesia Kompas TV, Anneke Frayanti
15. Bukti Wawancara Via Email Kreator dan Mantan Produser Program Jejak Petualang Trans 7, Dody Johanjaya
16. Form I-VII
17. Foto Seminar, Poster Publikasi Seminar, dan Undangan Seminar

Abstrak

Penelitian berjudul “Komparasi Elemen Program Dokumenter Jejak Petualang Trans 7 dan 100 Hari Keliling Indonesia Kompas TV Pada Episode Raja Ampat” bertujuan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan, serta alasan terjadinya persamaan dan perbedaan pada program Jejak Petualang Trans 7 dan 100 Hari Keliling Indonesia Kompas TV episode Raja Ampat ditinjau dari gaya, bentuk bertutur, dan struktur penuturan. Penelitian ini menggunakan metode gabungan atau *mix method* antara kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan, persamaan program dokumenter Jejak Petualang Trans 7 dan 100 Hari Keliling Indonesia Kompas TV pada episode Raja Ampat tampak pada penggunaan gaya, yaitu sama-sama menggunakan gaya atau tipe eksposisi (*expository documentary*) dan bentuk bertuturnya laporan perjalanan. Perbedaan kedua program tersebut pada episode Raja Ampat adalah program 100 Hari Keliling Kompas TV Indonesia mengkombinasikan gaya eksposisi (*expository documentary*) dengan gaya performatif (*performative documentary*) sedangkan program Jejak Petualang Trans 7 hanya menggunakan gaya eksposisi (*expository documentary*). Selain itu, program Jejak Petualang Trans 7 menggunakan struktur penuturan tematis sedangkan program 100 Hari Keliling Indonesia menggunakan struktur penuturan kronologis. Program dokumenter 100 Hari Keliling Indonesia Kompas TV episode Raja Ampat sebagai sebuah dokumenter dengan gaya hibriditas. Penggabungan gaya dokumenter merupakan bentuk kreativitas dalam mengemas program televisi. Kreativitas dalam mengemas program dokumenter menjadi tuntutan bagi para kreator program dalam menghadapi fenomena ketatnya persaingan program antar stasiun televisi di Indonesia.

Kata Kunci: program dokumenter, gaya dokumenter, bentuk bertutur, struktur penuturan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan media televisi saat ini telah menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat, karena televisi merupakan media yang memiliki peranan penting dalam memberikan informasi maupun hiburan. Industri pertelevisian di Indonesia menunjukkan perkembangan yang cukup pesat beberapa tahun belakangan ini. Banyaknya jumlah stasiun televisi swasta lokal maupun nasional dan televisi berlangganan atau televisi berbayar bertendensi munculnya beragam program acara dengan format acara yang variatif. Beragam jenis program televisi di antaranya: *talkshow*, *magazine*, *infotainment*, *features*, dokumenter, sinetron, *realityshow* dan lain sebagainya.

Dewasa ini, salah satu format acara yang cukup mewarnai sajian tayangan televisi Indonesia adalah program dokumenter. Hampir seluruh stasiun televisi nasional memiliki program dokumenter sebagai menu program. Sebagai contoh, Indonesiaku di Trans 7, *Explore Indonesia* di Kompas TV, *Travellizta* di ANTV, *Telusur* di TV One, *Metro Files* Metro TV, *Potret Menembus Batas* di SCTV, *My Trip My Adventure* di Trans TV. “Program dokumenter dalam tayangan televisi merupakan perkembangan dari format jurnalistik yang terdiri dalam lima kategori, yakni reportase, *feature*, *magazine*, dokumenter televisi, dan dokumenter seri televisi” (Ayawaila, 2008:24). “Program dokumenter adalah program yang menyajikan suatu kenyataan berdasarkan pada fakta objektif yang memiliki nilai esensial dan eksistensial, artinya menyangkut kehidupan, lingkungan hidup dan situasi nyata” (Wibowo, 2007:146). Dokumenter sering disebut sebagai perlakuan kreatif atas realitas. Kreator dokumenter memiliki kebebasan dalam bereksperimen meskipun isi ceritanya tetap berdasarkan pada realitas atau sebuah peristiwa nyata apa adanya.

Ayawaila berpendapat, “Dokumenter menjadi pijakan untuk program televisi masa kini, terutama di Indonesia, karena ada kecenderungan bahwa program drama seperti sinetron sudah mulai menjenuhkan. Kecuali bila ada peningkatan kualitas, tetapi kualitas menuntut penambahan biaya produksi” (Ayawaila, 2008:28). Pendapat Ayawaila tersebut tampak relevan apabila kita berkaca pada beberapa stasiun televisi di Indonesia saat ini yang lebih mengandalkan program dokumenter daripada sinetron, di antaranya: Kompas TV, Trans TV, Trans 7, TV One, Metro TV, dan TVRI.

Trans 7 dan Kompas TV merupakan dua stasiun televisi yang memiliki program dokumenter dengan jumlah yang cukup banyak. Beberapa program dokumenter yang menjadi acara unggulan Trans 7 di antaranya: Jejak Petualang, Mancing Mania, Indonesiaku dan Orang Pinggiran. Sementara itu, Kompas TV juga memiliki beragam tayangan dokumenter yang tidak kalah menarik. Program dokumenter tersebut antara lain adalah: *Explore Indonesia*, 100 Hari Keliling Indonesia, *Earth Flight*, *Penguin Island*, Ekspedisi Cincin Api, *Hidden Paradise*, dan masih banyak program dokumenter lainnya. Dokumenter menjadi salah satu jenis program yang diunggulkan kedua stasiun televisi tersebut.

Salah satu program dokumenter yang paling bertahan di stasiun televisi Indonesia dan saat ini masih tayang adalah program Jejak Petualang Trans 7. Program Jejak Petualang Trans 7 mulai tayang pada awal tahun 2003, saat ini telah mencapai usia hampir 12 tahun dan telah tayang mencapai ribuan episode. Sesuai namanya, Jejak Petualang menayangkan perjalanan-perjalanan ke berbagai tempat yang penuh dengan petualangan. Program ini menyajikan keanekaragaman hayati, budaya, dan eksotika bawah laut yang merupakan kekayaan nusantara. Program Jejak Petualang adalah salah satu pioner program dokumenter dengan konsep *travelling* di stasiun televisi Indonesia, yang akhirnya banyak diikuti stasiun televisi lain. Program yang menjadi ikon Trans 7 ini pernah mendapat penghargaan dari Anugerah Pesona Wisata 2007 Menteri Kebudayaan dan Pariwisata: Terbaik III Kategori Media Televisi serta mendapat penghargaan Gemar Ikan Kementerian Perikanan dan Kelautan 2011 (www.trans7.co.id, diakses tanggal 20 Oktober 2013 pukul 22.00).

Program dokumenter lain yang juga menyajikan petualangan ke berbagai tempat dan menjadi salah satu program unggulan Kompas TV adalah program 100 Hari Keliling Indonesia. 100 Hari Keliling Indonesia adalah program dokumenter yang menggali sisi unik dan humanis seluruh pelosok Indonesia dengan menyuguhkan perspektif baru untuk mengenal Indonesia lebih dekat (www.kompas.tv, diakses tanggal 20 Oktober 2013 pukul 23.00). Keunikan program dokumenter ini adalah konsep dasar program yang tidak hanya menyajikan petualangan, namun juga memberikan tantangan yang harus dijalani oleh *host* dan tim produksi untuk mengelilingi Indonesia selama 100 hari serta tidak akan menggunakan transportasi pesawat komersial, melainkan berbagai macam transportasi publik darat dan laut untuk dapat menyelesaikan misinya mengelilingi Indonesia. Meskipun tim produksi tidak bisa memenuhi target 100 hari keliling Indonesia dan gagal untuk sepenuhnya menggunakan transportasi darat dan laut, program ini tetap memiliki keunggulan, yaitu tidak hanya menyajikan keindahan alam dan keragaman budaya namun juga menyajikan permasalahan yang sebenarnya dihadapi Indonesia. Selain itu, program dokumenter ini tidak hanya sekadar mendokumentasikan perjalanan (*travelling*), namun juga melihat Indonesia dari sudut pandang yang berbeda dan menampilkan tokoh-tokoh inspiratif, yaitu orang-orang yang berjuang demi perubahan.

Program dokumenter Jejak Petualang Trans 7 dan 100 hari Keliling Indonesia Kompas TV memiliki persamaan, yaitu menyajikan petualang keliling Indonesia yang dipandu oleh seorang presenter. Kedua program tersebut akan mengajak pemirsa mengeksplorasi lebih dalam tentang keindahan alam dan budaya Indonesia.

Pada umumnya, tujuan program televisi adalah untuk menarik dan mendapatkan sebanyak mungkin audien. Programmer harus menentukan elemen-elemen atau hal-hal apa saja yang harus dimasukkan ke dalam program sesuai dengan target dan jenis daya tarik yang ditentukan (Morissan, 2005:129). Para kreator program televisi dituntut untuk memiliki kreativitas seluas mungkin untuk menghasilkan program-program yang menarik dan mampu bersaing dengan program yang tayang di stasiun televisi lain.

Kesamaan yang ada antara program Jejak Petualang di Trans 7 dan 100 Hari Keliling Indonesia di Kompas TV tentu ada perbedaan dalam mengemas program sebagai upaya untuk menarik dan mendapatkan audien. Pengemasan program dokumenter televisi perlu memerhatikan elemen-elemen pokok dokumenter guna menghasilkan tayangan dokumenter yang berkualitas. Gaya, bentuk bertutur, dan struktur penuturan menjadi bagian elemen-elemen penting dalam produksi dokumenter.

Sejalan dengan perkembangan zaman, dokumenter memiliki gaya atau tipe dan bentuk bertutur serta struktur penuturan yang bervariasi. Ayawaila berpendapat “membicarakan gaya dokumenter tak akan pernah ada habisnya, karena gaya terus berkembang sesuai kreativitas sang dokumentaris. Gaya dalam dokumenter terdiri dari bermacam-macam kreativitas” (Ayawaila, 2008:90). Selain gaya, dalam perkembangan berikutnya tidak menutup kemungkinan bahwa akan ada penambahan bentuk bertutur secara kreatif (Ayawaila, 2008: 37). Kreativitas sang dokumentaris mendorong munculnya bentuk-bentuk baru yang cenderung memiliki perbedaan tipis antara satu dengan yang lainnya, yang dalam sisi tertentu memang cukup membuat bingung untuk menentukan kriteria. Hal tersebut tentu menjadi tantangan bagi peneliti untuk mengkaji gaya, bentuk bertutur, dan struktur penuturan dalam program dokumenter.

Program dokumenter Jejak Petualang Trans 7 dan 100 Hari Keliling Indonesia Kompas TV pernah menampilkan persamaan lokasi yang dikunjungi, yaitu di Kabupaten Raja Ampat, Provinsi Papua Barat. Raja Ampat dikenal sebagai kawasan yang menyimpan sejuta keindahan bawah laut. Wisata bahari Raja Ampat dikenal sebagai salah satu dari 10 wisata menyelam terbaik di dunia. Pesona dan kekayaan alam bawah laut, menjadi andalan Kabupaten Raja Ampat menembus persaingan dunia pariwisata di Indonesia dan dunia. Kawasan ini dikenal sebagai pusat sumber daya alam tropis terkaya di dunia (<http://news.detik.com>, diakses 28 April 2014 pukul 22:33). Keunikan-keunikan yang dimiliki oleh Raja Ampat tentu sangat berpotensi untuk dilirik industri televisi yang memproduksi program dokumenter dengan konsep *travelling* sebagai objek dokumenternya. Terbukti Jejak Petualang Trans 7 dan 100 Hari

Keliling Indonesia pernah menampilkan episode Raja Ampat yang tayang dalam minggu yang sama.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, timbul ketertarikan untuk meneliti program Jejak Petualang Trans 7 dan 100 Hari Keliling Indonesia Kompas TV episode Raja Ampat sebagai objek penelitian kali ini. Persamaan lokasi yang dikunjungi oleh dua program tersebut merupakan episode terbaru yang tayang pada saat penelitian. Pemilihan episode Raja Ampat sebagai objek penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana para kreator program dari dua stasiun televisi yang berbeda masing-masing menangani jenis program yang sama, yaitu dokumenter, dengan objek yang sama yaitu Raja Ampat. Hal tersebut dapat dilihat dari elemen-elemen dokumenter yang terdapat dalam program tersebut yang terdiri dari gaya, bentuk bertutur, dan struktur penuturan. Selain itu, pemilihan objek yang sama dapat memudahkan analisis perbandingan objek yang ditinjau dari ketiga elemen tersebut.

Dengan demikian dilakukan penelitian berjudul *Komparasi Elemen Program Dokumenter Jejak Petualang Trans 7 Dan 100 Hari Keliling Indonesia Kompas TV Pada Episode Raja Ampat*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, telah dirumuskan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apa gaya atau tipe, bentuk bertutur, dan struktur penuturan yang digunakan dalam program dokumenter Jejak Petualang Trans 7 dan program 100 Hari Keliling Indonesia Kompas TV episode Raja Ampat?
2. Apa persamaan dan perbedaan program Jejak Petualang Trans 7 dan program 100 Hari Keliling Indonesia Kompas TV episode Raja Ampat ditinjau dari gaya, bentuk bertutur, dan struktur penuturan?
3. Mengapa terjadi persamaan dan perbedaan pada program Jejak Petualang Trans 7 dan program 100 Hari Keliling Indonesia Kompas TV episode Raja Ampat ditinjau dari gaya, bentuk bertutur, dan struktur penuturan?

C. Tujuan

Tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mendapatkan gambaran gaya atau tipe, bentuk bertutur, dan struktur penuturan yang digunakan dalam program dokumenter Jejak Petualang Trans 7 dan program 100 Hari Keliling Indonesia Kompas TV episode Raja Ampat.
2. Mengetahui persamaan dan perbedaan program Jejak Petualang Trans 7 dan program 100 Hari Keliling Indonesia Kompas TV episode Raja Ampat ditinjau dari gaya, bentuk bertutur, dan struktur penuturan.
3. Mengetahui alasan terjadinya persamaan dan perbedaan pada program Jejak Petualang Trans 7 dan program 100 Hari Keliling Indonesia Kompas TV episode Raja Ampat ditinjau dari gaya, bentuk bertutur, dan struktur penuturan.
4. Melihat kreativitas program sehubungan dengan visi dan misi masing-masing stasiun televisi.

D. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara akademis dan praktis:

1. Manfaat Akademis:

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk melihat perkembangan teori dalam dokumenter dan mengembangkan pengkajian tentang dokumenter khususnya mengenai gaya, bentuk bertutur, dan struktur penuturan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah kepustakaan dan bahan referensi untuk mahasiswa Televisi ataupun mahasiswa lainnya dalam membuat penelitian skripsi khususnya mengenai gaya, bentuk bertutur, dan struktur penuturan program dokumenter televisi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pertimbangan perencanaan program bagi kreator program dokumenter televisi untuk memerhatikan faktor-faktor gaya, bentuk bertutur, dan struktur penuturan program dokumenter. Selain

itu, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dalam pembuatan dokumenter melalui gaya, bentuk bertutur, dan struktur penuturan.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang relevan dengan topik penelitian ini pernah dilakukan oleh para peneliti, antara lain: Rahajeng (2012), Mustika (2012), dan Rachmawati (2013).

Rahajeng (2012) dalam skripsinya yang berjudul “Hubungan Jejak Petualang di Trans 7 dengan Perilaku Mahasiswa Pecinta Alam dan Lingkungan Hidup (MAPALINDUP) Universitas Riau” menjelaskan bahwa Program Jejak Petualang merupakan program dokumenter yang mencoba mengemas suatu peliputan dokumenter dalam bentuk yang sederhana namun mengedepankan estetika atau keindahan dalam peliputannya. Program tersebut mencoba mengeksplorasi keindahan alam dan kekayaan budaya nusantara dan memberikan informasi dan juga memberikan informasi-informasi tentang suatu tempat dan peristiwa sehingga membuat acara tersebut bersifat edukatif bagi penontonnya. Selain kegiatan alam bebas, program Jejak Petualang juga meliput berbagai daerah yang masih melestarikan adat istiadat dan meliput daerah yang terdapat suku-suku pedalaman. Presenter Jejak Petualang ikut merasakan kegiatan keseharian masyarakat yang didatangi sebagai bentuk empati pada masyarakat setempat dan tidak kalah penting para presenter Jejak Petualang baik secara langsung maupun tidak langsung mengajak penonton untuk peduli dan mencintai lingkungan setempat. Melalui acara ini, diharapkan penonton dapat mengenal daerah yang mempunyai keindahan alam yang dimiliki Indonesia, serta mampu melestarikan dan menjaga kelestarian alam Indonesia untuk masa yang akan datang. Ketika masyarakat menonton Jejak Petualang, selain diterpa oleh berbagai informasi diharapkan juga dapat menciptakan suatu bentuk kepedulian masyarakat terhadap lingkungan yang disampaikan dalam program Jejak petualang.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut hanya terletak pada objek yang diteliti, yaitu program Jejak Petualang tetapi dalam studi kasus yang berbeda. Terdapat aspek penelitian yang berbeda dari penelitian ini, yaitu terletak

pada variabel penelitian. Variabel penelitian ini adalah gaya, bentuk bertutur, dan struktur penuturan pada program dokumenter.

Penelitian terhadap program dokumenter pernah dilakukan oleh Mustika (2012) di dalam skripsinya yang berjudul “Efek Tayangan Program Dokumenter Klik! Arbain Rambey Periode Maret 2012 di Kompas TV terhadap Komunitas Fotografi Fpc Universitas Mercu Buana Jakarta”. Skripsi tersebut meneliti efek kognitif dan afektif program dokumenter Klik! Arbain Rambey di Kompas TV terhadap komunitas fotografi Fpc Universitas Mercu Buana Jakarta. Aspek yang sama pada penelitian ini adalah objek yang diteliti masuk ke dalam kategori program dokumenter, namun dalam program yang berbeda. Pada penelitian tersebut membahas tentang program dokumenter meskipun hanya terletak pada subbab tertentu. Teori tentang program dokumenter tersebut memiliki hubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

Rahmawati (2013) di dalam skripsinya yang berjudul “Studi Komparasi Variety Show Dahsyat RCTI dan Inbox SCTV Ditinjau dari Format Penyajiannya” mengkaji persamaan persamaan kedua program tersebut. Objek penelitian yang digunakan adalah tayangan *variety show* Dahsyat dan Inbox periode Maret 2013. Hasil penelitian menunjukkan format acara yang membentuk *variety show* Dahsyat dan Inbox, persamaan dan perbedaan berdasarkan elemen format penyajiannya, dan alasan terbentuknya persamaan dan perbedaan pada *variety show* Dahsyat RCTI dan Inbox SCTV, yang merupakan salah satu fenomena kesamaan program *variety show*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Aspek yang sama pada penelitian ini adalah penggunaan metode kualitatif dan penelitian komparasi. Akan tetapi penelitian yang akan dilakukan tidak hanya menggunakan metode kualitatif tetapi juga menggunakan metode kuantitatif. Aspek penelitian yang berbeda dari penelitian ini terletak pada variabel dan objek penelitian.

Penelitian tentang *Komparasi Elemen Program Dokumenter Jejak Petualang Trans 7 Dan 100 Hari Keliling Indonesia Kompas TV Pada Episode Raja Ampat* dengan demikian belum ada yang melakukan. Oleh karena

pentingnya masalah itu, penelitian ini dilakukan. Penelitian ini dilakukan guna mendapatkan gambaran persamaan dan perbedaan antara program Jejak Petualang Trans 7 dan program 100 Hari Keliling Indonesia Kompas TV episode Raja Ampat yang ditinjau dari gaya, bentuk bertutur, dan struktur penuturan, selain itu juga mengetahui alasan terjadinya persamaan dan perbedaan pada program Jejak Petualang Trans 7 dan program 100 Hari Keliling Indonesia Kompas TV episode Raja Ampat ditinjau dari gaya, bentuk bertutur, dan struktur penuturan.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode gabungan atau *mix method* antara kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang didasarkan pada informasi numerik atau kuantitas-kuantitas, dan biasanya diasosiasikan dengan analisis-analisis statistik (Stokes, 2006:xi). Metode kuantitatif melibatkan perhitungan dan penjumlahan fenomena yang digunakan untuk mendukung kajian-kajian mengenai sesuatu yang sifatnya lebih ‘kualitatif’. Metode kualitatif didasarkan pada penafsiran terhadap dunia berdasar pada konsep-konsep yang umumnya tidak memberikan angka-angka numerik, seperti etnometodologi atau jenis-jenis wawancara tertentu. Metode ini dianggap bersifat interpretatif (Stokes, 2006:xi).

1. Objek Penelitian

Objek penelitian yang dipilih adalah program Jejak Petualang Trans 7 dan program 100 Hari Keliling Indonesia Kompas TV episode Raja Ampat. Jejak Petualang di Trans 7 episode Raja Ampat tayang pada hari Senin, 3 Februari 2014 pukul 15.15 WIB. Program 100 Hari Keliling Indonesia episode Raja Ampat tayang pada hari Rabu, 5 Februari 2014 pukul 20.00 WIB. Program Jejak Petualang Trans 7 dan program 100 Hari Keliling Indonesia Kompas TV memiliki kesamaan dari segi format, yaitu dokumenter.

Dalam penelitian ini dipilih episode yang mengangkat objek yang sama, yaitu Kabupaten Raja Ampat. Alasan dipilihnya episode tersebut sebagai objek

penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana masing-masing stasiun televisi menangani jenis program yang sama, yaitu dokumenter, dengan objek yang sama. Selain itu, pemilihan kedua objek penelitian tersebut bertujuan untuk memudahkan analisis perbandingan objek yang ditinjau dari gaya, bentuk bertutur, dan struktur penuturan yang terdapat dalam dokumenter tersebut. Kedua tayangan yang memiliki persamaan objek lokasi tersebut merupakan episode terbaru yang tayang pada saat penelitian.

2. Teknik Pengambilan Data

a. Dokumentasi

Merekam objek penelitian yang kemudian akan diamati secara cermat dan berulang.

b. Observasi atau pengamatan

Observasi merupakan salah satu tahapan dalam mengumpulkan data secara sistematis. Peneliti melakukan pengamatan intensif dan memasukkan data ke dalam instrumen pencatatan data yang sudah disiapkan. Instrumen ini telah diuji cobakan kepada dua pengkode lain. Hasil uji coba instrumen penelitian ditampilkan di dalam awal bab IV.

c. Pencatatan Data

- 1) Membuat lembar koding dalam bentuk tabel yang terdiri dari tiga kategori, yaitu gaya, bentuk bertutur, dan struktur penuturan.
- 2) Uji kategori-kategori koding dengan proses uji coba kepada dua pengkode lain
- 3) Mengumpulkan data atau proses pengkodingan.

d. Wawancara

Peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan mewawancarai narasumber yang dianggap mengetahui segala hal tentang objek penelitian, yakni seseorang yang terlibat langsung dalam proses produksi program yang dijadikan sebagai objek penelitian. Narasumber dalam penelitian ini adalah produser program 100 Hari Keliling Indonesia Kompas TV dan produser Jejak Petualang

Trans 7. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap kreator atau penggagas program dan matan produser program Jejak Petualang Trans 7 untuk melengkapi data tentang objek penelitian. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*). “Wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*) merupakan wawancara yang telah tersusun secara lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan” (Sugiyono, 2011:140).

3. Analisis Data

Setelah data terkumpul, analisis data dilakukan dengan mengamati perolehan data dalam instrumen pencatatan data untuk melihat kecenderungan-kecenderungan gejala-gejala yang muncul sesuai dengan kategori yang ditetapkan dalam instrumen sambil menguatkannya dengan meninjau teori-teori tentang gaya, bentuk bertutur, dan struktur penuturan.

Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dengan stastitik sederhana. Analisis ini hanya digunakan untuk melihat kadar persentase data dalam masing-masing kategori. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan cara menjumlahkan temuan hasil pengkodean di setiap sub kategori, lalu mengalkulasi persentase-persentasenya untuk mendapatkan makna dari besaran persentase yang muncul. Analisis tersebut digunakan untuk menjawab rumusan masalah satu dan dua. Penelitian ini juga menggunakan analisis data kualitatif.

Analisis data kualitatif (Bogdjan & Biklen, 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2007:248).

Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara menjelaskan secara deksriptif apa yang terjadi pada objek sehingga masuk ke dalam sub kategori tersebut. Selain itu, analisis data juga dilakukan dengan cara menghubungkan

konteks objek yang didapat dari wawancara dan data sekunder objek yang tercantum di bab dua. Analisis tersebut digunakan untuk menegaskan masuknya data dalam sub kategori tertentu serta untuk menjawab rumusan masalah ketiga.